

## PENERAPAN SISTEM IM4 DALAM PROSEDUR PEMBUATAN DOKUMEN BUKTI PENGELUARAN KAS/BANK DI PT PAL INDONESIA

Muhammad Kiki Januar<sup>1\*</sup>, Munari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UPN “Veteran” Jawa Timur, Indonesia ;

<sup>1</sup>[22013010042@student.upnjatim.ac.id](mailto:22013010042@student.upnjatim.ac.id)\* <sup>2</sup>[munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id)

Received 30 Mei 2025 | Revised 10 Juni 2025 | Accepted 24 Juni 2025

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menelaah apakah sistem IM4 yang telah diterapkan dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank telah sesuai dengan unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas sesuai teori yang sudah ada yaitu Teori Mulyadi (2018). Metode penelitian kualitatif dan pengungkapan data secara deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara serta studi literatur. Berdasarkan Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem IM4 dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank di PT PAL Indonesia telah dilaksanakan dengan baik serta telah sesuai dengan unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi. Kendala utama yang dihadapi dalam penerapan sistem IM4 adalah perlunya waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru, keterbatasan akses akun, dan risiko kegagalan sistem. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna, penambahan dan pemerataan akses akun sesuai kebutuhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi sistem secara rutin agar sesuai dengan tujuan dan arah strategis perusahaan serta guna mengoptimalkan pengendalian internal dalam proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

**Kata Kunci:** Bukti Pengeluaran Kas/Bank; Pengendalian Internal; Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas; Sistem Informasi Akuntansi; Sistem IM4

### Abstract

*The purpose of this study is to examine whether the IM4 system that has been implemented in the procedure for creating cash/bank disbursement evidence documents is in accordance with the elements of internal control in the cash disbursement accounting system according to existing theories, namely Mulyadi's Theory (2018). Qualitative research methods and descriptive data disclosure are the methods used in this study. The method used in collecting data for this study was carried out through direct observation in the field, interviews and literature studies. Based on the research results, it shows that the implementation of the IM4 system in the procedure for creating cash/bank disbursement evidence documents at PT PAL Indonesia has been carried out well and is in accordance with the elements of internal control in the cash disbursement accounting system. The main obstacles faced in implementing the IM4 system are the need for time to adapt to the new system, limited account access, and the risk of system failure. To overcome these obstacles, it is recommended to conduct training and mentoring for users, add and equalize account access according to needs, and carry out regular system monitoring and evaluation to ensure that it is in accordance with the company's strategic goals and direction and to optimize internal control in the process of creating cash/bank disbursement evidence documents.*

**Keywords:** Cash/Bank Expenditure Evidence; Internal Control; Cash Expenditure Accounting System; Accounting Information System; IM4 System

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah membawa dampak besar terhadap transformasi sistem kerja dalam berbagai sektor, termasuk sektor industri dan keuangan. Perusahaan didorong untuk beradaptasi dengan teknologi oleh perkembangan tersebut supaya mampu bertahan seiring dengan meningkatnya persaingan bisnis pada era modern. Perkembangan teknologi yang begitu cepat mendorong banyak perusahaan untuk mengadopsi inovasi teknologi terbaru demi mendukung kelancaran operasional bisnis mereka (Shafiyah Amalia Amin, Havis Aravik, & Choiriyah, 2023).

Perkembangan di bidang teknologi juga turut memberikan dampak terhadap bidang akuntansi dalam suatu perusahaan. Seiring dengan perkembangan tersebut, kebutuhan terhadap informasi yang tepat, cepat, dan akurat terus mengalami peningkatan, terutama dalam pengambilan keputusan bisnis (Arabela, 2024). Penggabungan antara teknologi informasi dan proses akuntansi yang berfungsi untuk mencatat, membuat dokumen, mengumpulkan, menyimpan, serta memproses informasi guna menghasilkan data yang berguna untuk pihak-pihak yang memiliki wewenang pada saat pengambilan keputusan strategis disebut SIA atau Sistem Informasi Akuntansi. SIA diterapkan dalam bidang akuntansi oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan keunggulan kompetitif di

tengah perkembangan teknologi (Rahmawati & Sumarno, 2020).

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan kas bergantung pada efektivitas pengendalian internal kas (Indah & Harahap, 2021). Tanpa adanya prosedur yang tepat, kondisi tersebut dapat berisiko menimbulkan tindakan penyelewengan, pencurian, maupun penggelapan kas (Indah & Harahap, 2021). Dengan demikian, diperlukan suatu prosedur yang tersusun secara sistematis guna memastikan kesesuaian dengan kebijakan manajerial yang berlaku dalam sistem akuntansi kas masuk serta kas keluar. Sistem akuntansi ini diterapkan oleh perusahaan sebagai metode pencatatan atas transaksi yang berkaitan dengan penerimaan maupun pengeluaran kas.

Sistem IM4 adalah sistem informasi terintegrasi yang telah menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Informasi Manajemen dengan tujuan mendukung operasional serta pengambilan keputusan di PT PAL Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi *AI*, *IoT*, *Big Data*, serta *Dashboard Monitoring*. PT PAL Indonesia secara bertahap selama dua tahun terakhir telah menerapkan sistem IM4 sebagai bagian dari upaya transformasi digital perusahaan (PALCOID, 2025). Sebagai industri manufaktur maritim terbesar di Indonesia, PT PAL Indonesia memiliki kompetensi unggul di bidang rekayasa umum, serta dalam perancangan dan pembangunan kapal perang maupun kapal niaga. Selain itu, perusahaan ini juga memiliki keahlian dalam menyediakan layanan

pemeliharaan, perbaikan, dan *overhaul* untuk berbagai produk maritim, termasuk kapal selam, kapal perang, serta sistem energi dan elektrifikasi (PALCOID, 2025). Meskipun sistem IM4 yang digunakan oleh PT PAL Indonesia ini mencakup fungsi Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Informasi Manajemen (SIM), namun pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada aspek Sistem Informasi Akuntansi, khususnya dalam pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

Dalam upaya mempermudah pengelolaan keuangan dan meningkatkan transparansi keuangan perusahaan, IM4 berperan sebagai sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh data keuangan dalam satu platform terpusat. Selain itu, IM4 juga mampu mengelola aspek-aspek operasional yang terkait dengan industri secara menyeluruh. Hal ini menjadikan proses bisnis perusahaan lebih efektif, efisien, dan terkoordinasi secara terpadu. Keunggulan penggunaan IM4 dapat dilihat dari peningkatan kecepatan dalam pemrosesan transaksi keuangan, pengurangan tingkat kesalahan akuntansi, serta penyediaan data *real-time* yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan manajerial (Arabela, 2024). Meskipun sistem IM4 menawarkan berbagai keunggulan dalam pengelolaan keuangan, implementasinya sebagai sistem baru masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa diantaranya meliputi perlunya waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru, keterbatasan akses akun, dan risiko kegagalan

sistem dalam pelaksanaan pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank melalui sistem IM4.

Peran sistem IM4 menjadi sangat krusial dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan secara lebih optimal. Sistem ini memiliki keunggulan dalam hal stabilitas sistem, kelengkapan fitur, serta kemampuan pencatatan otomatis terhadap setiap proses transaksi yang dilakukan. Akses untuk seluruh data yang diproses melalui IM4 dapat dengan mudah diakses oleh setiap departemen yang berkepentingan, sehingga menciptakan transparansi dan pertanggungjawaban yang tinggi.

Pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank merupakan salah satu penerapan penting dari sistem IM4. Dokumen ini merupakan dokumen utama yang harus digunakan dalam pengeluaran kas/bank. Dokumen ini juga menjadi salah satu elemen utama dalam prosedur pengeluaran kas yang diatur melalui Sistem Informasi Akuntansi. Unsur pengendalian internal dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dapat tercermin melalui penerapan sistem IM4 dalam pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk menelaah apakah sistem IM4 yang telah diterapkan dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank telah sesuai dengan unsur pengendalian internal pada sistem akuntansi pengeluaran kas sesuai teori yang sudah ada yaitu Teori Mulyadi (2018) serta kendala-kendala yang dihadapi saat implementasi sistem IM4 khususnya dalam

pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

## II. KERANGKA TEORI

### 2.1 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dari sistem akuntansi yang terorganisir dan berfungsi untuk mengolah data operasional menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan. Menurut Mulyadi (2018:3), sistem akuntansi terdiri dari dokumen, catatan, serta laporan yang disusun secara sistematis serta berkelanjutan, yang memiliki tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan secara relevan guna mendukung pengambilan keputusan manajerial dalam pengelolaan bisnis. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk menunjang aktivitas operasional harian, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, serta memenuhi tanggung jawab dan pelaporan dan pertanggungjawaban (Hikmah, Candradewini, & Miradhia, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran krusial dalam menyajikan informasi keuangan yang tepat dan sesuai, sehingga dapat menunjang proses pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Menurut Romney dan Steinbart (2021), sistem ini dirancang secara terstruktur untuk mencatat dan mengolah data transaksi, menghimpun serta menyimpan informasi, sehingga menghasilkan laporan yang berguna bagi manajemen. Sistem ini terdiri dari berbagai

komponen penting, komponen tersebut mencakup sumber daya manusia sebagai pengelola sistem, pedoman kerja dan protokol, data sebagai bahan utama pengolahan, perangkat lunak sebagai alat bantu, infrastruktur teknologi informasi sebagai dasar operasional, serta sistem pengendalian internal dan mekanisme keamanan untuk menjaga integritas serta kerahasiaan data.

Keterkaitan antara pengelolaan kas dan setara kas dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terletak pada kemampuannya dalam menjelaskan rincian, prosedur, catatan, serta perangkat yang digunakan untuk memproses data terkait kas. Data yang dihasilkan kemudian dipantau untuk menjamin keakuratannya (Indah & Harahap, 2021).

### 2.2 Prosedur

Prosedur adalah serangkaian proses atau tahap aktivitas yang saling berhubungan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini umumnya melibatkan kolaborasi antarpersonel yang berada dalam satu unit kerja di perusahaan, guna memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan secara terkoordinasi dan efisien (Marisya, Aryanti, Desliana, & Putri, 2024). Menurut Mulyadi (2018:4), prosedur merupakan langkah-langkah administratif yang dirancang untuk memastikan konsistensi dalam penanganan transaksi berulang di lingkungan perusahaan. Langkah-langkah ini biasanya dilaksanakan oleh personel dari satu atau lebih departemen dan mencakup aktivitas *klerikal* yang telah

ditetapkan secara sistematis.

### 2.3 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem pengendalian yang dikenal mencakup strategi, struktur organisasi, dan tindakan-tindakan yang dirancang untuk menjaga kekayaan perusahaan (Mulyadi, 2018). Pengendalian ini menitikberatkan pada tujuan utama bisnis, yaitu mencapai profitabilitas, menjaga ketersediaan sumber daya, dan memastikan kinerja yang optimal. Kualitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap keamanan aset perusahaan. Aset yang paling likuid dan sangat rentan terhadap penyalahgunaan sehingga memerlukan perlindungan yang kuat dalam suatu perusahaan adalah Kas dan Setara Kas (Arabela, 2024).

### 2.4 Kas dan Setara Kas

Pernyataan PSAK Nomor 2 mengenai Laporan Arus Kas menjelaskan bahwa kas meliputi saldo rekening giro dan uang tunai yang dimiliki perusahaan. Di sisi lain, aset dengan jatuh tempo sangat singkat, yaitu tiga bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversi menjadi kas disebut sebagai setara kas. Kedua komponen ini berperan penting dalam menyediakan likuiditas yang diperlukan untuk mendukung aktivitas operasional maupun kebutuhan pembiayaan perusahaan secara menyeluruh. Kas memiliki fleksibilitas yang tinggi karena dapat dengan mudah dialokasikan untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian barang, jasa, maupun investasi lainnya.

Selain itu, kas juga lebih cepat dikonversi menjadi kewajiban dibandingkan dengan jenis aset lainnya (Arabela, 2024). Setara kas merujuk pada penanaman modal jangka pendek dengan tingkat likuiditas yang tinggi dan risiko perubahan nilai yang sangat rendah, sehingga dapat segera dikonversi menjadi sejumlah uang tunai secara mudah dan cepat (Arabela, 2024). Contohnya meliputi saldo dalam rekening tabungan atau giro, sertifikat deposito jangka pendek, serta surat berharga pemerintah (Rat, 2024).

### 2.5 Bukti Pengeluaran Kas/Bank

Bukti Pengeluaran Kas/Bank di PT PAL Indonesia merupakan dokumen resmi untuk mencatat setiap transaksi pengeluaran kas atau bank, berfungsi sebagai bukti sah atas pembayaran perusahaan, seperti pembelian barang, gaji karyawan, serta pengeluaran operasional lainnya, dan menjadi syarat wajib sebelum pengajuan pencairan dana ke kasir. Dokumen ini harus dilengkapi informasi jelas seperti nomor dokumen, tanggal transaksi, nama penerima, jumlah dana, dokumen pendukung (faktur, nota, atau dokumen lain), serta memuat proses data dan proses akuntansi (kode biaya dan jurnal transaksi), dan memerlukan persetujuan pihak berwenang, termasuk bagian keuangan dan manajemen, agar pengeluaran tervalidasi secara ketat.

### 2.6 Sistem Industri Maritim 4.0 (IM4)

Sistem IM4 merupakan salah satu inisiatif strategis dalam proses transformasi digital yang dijalankan oleh PT PAL Indonesia. Sistem ini memanfaatkan berbagai

teknologi canggih seperti *AI, IoT, Big Data*, serta *Dashboard Monitoring* guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (PALCOID, 2025). Selain itu, IM4 berfungsi sebagai sistem informasi terintegrasi yang menggabungkan Sistem Informasi Akuntansi serta Sistem Informasi Manajemen. Integrasi ini dirancang dengan tujuan mendukung berbagai aktivitas operasional serta memperkuat proses pengambilan keputusan strategis di lingkungan PT PAL Indonesia.

Sistem IM4 menyediakan banyak fitur diantaranya fitur *Discuss, Calendar, Documents, Sales, My Dashboard, Purchase, Inventory, Manufacturing, Accounting, Project, Timesheets, Employees* dan masih terdapat berbagai fitur tambahan lainnya. Dalam pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank fitur yang digunakan adalah fitur *Accounting*. Tujuan utama dari penerapan Sistem IM4 adalah untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan melalui penyediaan data dan informasi yang tepat serta tersedia secara *real-time* (PALCOID, 2025). Dengan kemampuan menghadirkan informasi yang tepat waktu dan valid, sistem ini juga memiliki peran signifikan dalam membantu proses pengambilan keputusan yang didasarkan oleh data terbaru dan faktual (Sri Linda Handayani, 2024). Pendekatan ini memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara cepat dan responsif, sehingga berkontribusi pada peningkatan daya saing serta efektivitas operasional PT PAL

Indonesia.

### III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu metode ilmiah yang berfokus pada penggambaran dan pemahaman terhadap fenomena sosial yang diamati. Sumber informasi utama penelitian ini adalah karyawan yang berwenang dalam pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank di PT PAL Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara serta studi literatur dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank. Proses pengumpulan data juga didukung oleh studi literatur dan data primer dari wawancara serta observasi langsung di lapangan.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT PAL Indonesia telah menerapkan sistem digital dalam seluruh aktivitas bisnisnya. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi atau SIA sekaligus Sistem Informasi Manajemen atau SIM yang ada di PT PAL Indonesia adalah penerapan sistem IM4. PT PAL Indonesia telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas, di mana salah satu penerapannya adalah proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

Pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank merupakan bagian dari Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas yang telah digunakan oleh PT PAL Indonesia. Pihak-

pihak yang berkepentingan tidak dapat mengakses dana secara langsung dengan mudah. Oleh sebab itu, terdapat prosedur yang harus dilalui terlebih dahulu. Salah satu contohnya, prosedur pengeluaran kas/bank untuk pembayaran transaksi penggantian biaya/ *reimbursement* di PT PAL Indonesia sebagai berikut:

1. Pengajuan penggantian biaya dimulai dengan pembuatan *E-Letter* sebagai surat permohonan resmi yang dikirim secara digital dan otomatis di tembuskan ke pihak-pihak terkait untuk proses approval dan pemantauan proses sejak awal. Dalam tahap ini juga melampirkan rincian penggantian biaya dan bukti pendukung seperti nota, kwitansi dan lain-lain sesuai persyaratan.
2. Setelah *E-Letter* dikirim, dokumen akan masuk kedalam tahap persetujuan oleh atasan atau pihak berwenang yang melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan dan kelengkapan dokumen pendukung.
3. Setelah disetujui oleh atasan ataupun pihak yang berwenang akan terbit dokumen internal sebagai formulir internal yang menjadi dasar administratif pencairan dana, memuat rincian permintaan, pihak pengajuan, dan dokumen pendukung.
4. Staf keuangan bertugas membuat dokumen bukti pengeluaran kas/bank sebagai dokumen resmi atas transaksi pengeluaran kas atau bank di perusahaan. Dokumen ini memuat nomor dokumen, tanggal transaksi, nama penerima, jumlah dana, dokumen pendukung (faktur, nota, atau dokumen lain), serta mencakup proses data dan proses akuntansi seperti kode biaya dan jurnal transaksi. Selain itu, dokumen tersebut juga harus ditandatangani oleh pihak yang berwenang, pihak pemakai dana, dan staf yang membuat dokumen.
5. Setelah dokumen bukti pengeluaran kas/bank selesai dibuat, akan dibuatkan Formulir Input Bukti Penerimaan dan Pemeriksaan Dokumen Pembayaran pada sistem BTDVER2 yang digunakan sebagai tanda bahwa dokumen telah diterima untuk diverifikasi dan penggunaan nomor urut dokumen sama dengan nomor dokumen yang ada pada dokumen bukti pengeluaran kas/bank. Nomor ini berfungsi untuk menelusuri posisi dokumen serta memperoleh lembar kontrol dokumen yang digunakan untuk memantau proses tagihan hingga masuk ke tahap pencairan oleh Kasir.
6. Proses yang harus dilalui selanjutnya adalah proses verifikasi yang berurutan, yaitu oleh Verifikator 1, Verifikator 2, Kepala Biro Verifikasi (Karo Verifikasi), Kepala Departemen Akuntansi (Kadep Akuntansi), dan terakhir oleh Kasir. Setiap tahap pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dokumen yang diproses telah memenuhi standar kelengkapan, keabsahan, serta kesesuaian dengan prosedur internal yang berlaku. Jika seluruh tahapan tersebut dapat dilalui

tanpa kendala dan dokumen dianggap sah, maka dokumen akan dilanjutkan ke bagian Kasir. Pada tahap inilah dana akan dicairkan, baik dalam bentuk tunai maupun melalui transfer, sesuai dengan informasi yang tercantum dalam dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

Tabel 1. Perbandingan Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan dalam Unsur Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Organisasi, Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	Teori Menurut Mulyadi (2018)	PT PAL Indonesia (Hasil Penelitian)
<b>Organisasi</b>		
Fungsi Penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi.	√	√
Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas tidak boleh dilaksanakan sendiri oleh Bagian Kasa sejak awal sampai akhir, tanpa campur tangan dari fungsi yang lain.	√	√
<b>Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan</b>		
Pengeluaran kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang.	√	√
Pembukaan dan penutupan rekening bank harus mendapatkan persetujuan dari pejabat yang berwenang.	√	√
Pencatatan dalam jurnal pengeluaran kas (atau dalam metode pencatatan tertentu dalam register cek) harus didasarkan bukti kas keluar yang telah mendapatkan otorisasi dari pejabat yang berwenang dan yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap.	√	√

Penggunaan sistem IM4 merupakan salah satu sarana dalam penerapan unsur organisasi, sistem otorisasi, dan prosedur pencatatan sebagaimana dijelaskan dalam Teori Mulyadi (2018) seperti yang sudah dijelaskan pada tabel diatas. Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, hasil penelitian ini selaras dengan temuan dari Indah & Harahap, (2021) yang menyatakan bahwa prosedur pengeluaran kas yang efektif melibatkan sejumlah bagian dalam perusahaan serta dilengkapi dengan dokumen pendukung. PT PAL Indonesia telah menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai, prosedur Sistem Akuntansi terkait organisasi, otorisasi serta pencatatan yang dijalankan sudah sesuai dengan yang ada pada Teori Mulyadi (2018). PT PAL Indonesia telah menerapkan teori yang

dinyatakan oleh Mulyadi (2018), bahwa setiap transaksi harus dicatat dalam catatan akuntansi melalui prosedur khusus, untuk memastikan aset perusahaan aman dan memastikan keakuratan, serta keandalan data serta informasi akuntansi yang dicatat.

Sistem pengendalian internal dalam pengeluaran kas yang efektif menuntut agar seluruh pencatatan akuntansi dilakukan berdasarkan dokumen resmi yang sudah memperoleh persetujuan dari pihak yang memiliki kewenangan, serta dengan lampiran pendukung yang lengkap dan juga sesuai. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indah & Harahap, (2021) memberikan bukti bahwa pengendalian internal kas yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik akan berkontribusi secara signifikan terhadap terbentuknya Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang baik.

Tabel 2. Perbandingan Praktik yang Sehat dalam Unsur Pengendalian Internal Pengeluaran Kas

Praktik yang Sehat	Teori Menurut Mulyadi (2018)	PT PAL Indonesia (Hasil Penelitian)
Saldo kas yang disimpan di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya.	√	√
Dokumen dasar dan dokumen pendukung transaksi pengeluaran kas harus dibubuhi cap "lunas" oleh Bagian Kasa setelah transaksi pengeluaran kas.	√	√
Penggunaan rekening koran ( <i>bank statement</i> ) yang merupakan informasi dari pihak ketiga untuk mengecek ketelitian catatan kas oleh fungsi pemeriksa intern ( <i>internal audit function</i> ) yang merupakan fungsi yang tidak terlibat dalam pencatatan dan penyimpanan kas.	√	√
Semua pengeluaran kas yang menggunakan cek harus dilakukan dengan cek atas nama perusahaan penerima pembayaran atau dengan pemindahbukuan.	√	√
Jika pengeluaran kas hanya menyangkut jumlah yang kecil, pengeluaran ini dilakukan sistem akuntansi pengeluaran kas melalui dana kas kecil, yang pencatatan akutansinya diselenggarakan dengan <i>imprest system</i> .	√	√
Secara periodik diadakan pencocokan jumlah fisik kas yang ada di perusahaan dengan jumlah kas menurut catatan akuntansi.	√	√
Kas yang ada di perusahaan ( <i>cash in safe</i> ) dan kas yang ada di perjalanan ( <i>cash in transit</i> ) diasuransikan dari kerugian.	√	√
Kasir diasuransikan ( <i>fidelity bond insurance</i> ).	√	√
Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (misalnya mesin register cek, lemari besi, dan <i>strong room</i> ).	√	√
Semua nomor cek harus dipertanggungjawabkan oleh Bagian Kasa.	√	√

Hasil perbandingan antara tabel yang telah disajikan diatas dan teori yang relevan, penggunaan sistem IM4 sebagai Sistem

Informasi Akuntansi (SIA) di PT PAL Indonesia membuktikan bahwa prosedur Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas yang diterapkan telah terlaksana dengan baik, memenuhi unsur-unsur pengendalian internal yang baik dan juga sesuai dengan Teori Mulyadi (2018).

Hasil Observasi didapatkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem IM4 adalah perlunya waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru, keterbatasan akses akun, dan risiko kegagalan sistem. Hal ini menyebabkan sistem kurang berjalan optimal. Dalam hal ini, beberapa kendala-kendala tersebut membuat proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank menjadi terhambat. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna, penambahan dan pemerataan akses akun sesuai kebutuhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi sistem secara rutin agar selaras dengan tujuan dan arah strategis perusahaan serta guna mengoptimalkan pengendalian internal dalam proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

## V. KESIMPULAN

Penerapan sistem IM4 mampu mendukung kelancaran proses administrasi keuangan serta meningkatkan akurasi dalam pengelolaan dokumen transaksi kas dan bank. Proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank dalam sistem IM4 dilakukan secara terstruktur, dan seluruh

proses penerimaan serta pengeluaran kas memerlukan otorisasi dari pihak yang berwenang. Selain itu, keamanan sistem terjaga melalui pemisahan fungsi kas, keuangan, dan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan sistem IM4 dalam prosedur pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank di PT PAL Indonesia telah berjalan dengan baik serta optimal. Penerapan sistem IM4 sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dimiliki oleh PT PAL Indonesia juga telah memiliki pengendalian internal yang memadai. Hal tersebut juga telah sesuai dan sejalan dengan Teori Mulyadi (2018) serta penerapannya juga telah berjalan dengan baik. Namun dalam implementasi IM4 sebagai sistem baru masih menghadapi beberapa kendala diantaranya adalah perlunya waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru, keterbatasan akses akun, dan risiko kegagalan sistem dalam penerapan Sistem IM4.

Saran yang dapat dilakukan adalah melakukan pelatihan dan pendampingan bagi pengguna, penambahan dan pemerataan akses akun sesuai kebutuhan, serta melakukan monitoring dan evaluasi sistem secara rutin agar sesuai dengan tujuan dan arah strategis perusahaan serta guna mengoptimalkan pengendalian internal dalam proses pembuatan dokumen bukti pengeluaran kas/bank.

## DAFTAR PUSTAKA

Arabela, F. (2024). Analisis Implementasi Aplikasi IFS ( Industrial & Financial System ) Dalam Prosedur Pembuatan Dokumen Bukti Pengeluaran Kas Dan

- Bank ( O-15 ) Di PT Pal Indonesia, 1(4), 988–997. Retrieved from <https://doi.org/10.61722/jinu.v1i4.2144>
- Hikmah, A. N., Candradewini, C., & Miradhia, D. (2022). Kesiapan Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan Sistem Knowledge Management Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Dki Jakarta. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 13(2), 291. Retrieved from <https://doi.org/10.24198/jane.v13i2.37701>
- Indah, Z., & Harahap, J. P. R. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Anjungan Buana Wisata. *Journal of Applied Accounting and Business*, 3(1), 49. Retrieved from <https://doi.org/10.37338/jaab.v3i1.168>
- Marisya, F., Aryanti, R., Desliana, T., & Putri, V. W. (2024). Prosedur Penerapan Stock Opname Persediaan Spareparts Di PT United Tractors Tbk Cab. Palembang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(1), 325–334. Retrieved from <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.327>
- Mulyadi. (2018). Sistem Akuntansi. Edisi ketiga. Yogyakarta: Salemba Empat.
- PALCOID. (2025). Resmi Aplikasikan IM4, PT PAL Indonesia Jadi Industri Maritim Pertama di Indonesia yang Terapkan Artificial intelligence. Retrieved 15 May 2025, from <https://www.pal.co.id/resmi-aplikasikan-im4-pt-pal-indonesia-jadi-industri-maritim-pertama-di-indonesia-yang-terapkan-artificial-intelligence/>
- Rahmawati, I. D., & Sumarno. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi & Manajemen*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Rat, M. (2024). Sistem Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Kas Dan Setara Kas Pada Pt.Kawasan Industri Medan (Persero). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–7. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.31000/competitive.v8i1.9974>
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, Paul John. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi* : *Accounting Information System Edisi 15*. Pearson.
- Shafiyah Amalia Amin, Havis Aravik, & Choiriyah. (2023). Perbandingan Kinerja Karyawan Sebelum dan Setelah Menggunakan Aplikasi SAP (System Application Product In Data Processing) di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(4), 945–960. Retrieved from <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i4.272>
- Sri Linda Handayani, B. P. (2024). Pemanfaatan Penggunaan Aplikasi Industrial And Financial System (Ifs) Pada Pembuatan Bukti Pengeluaran Kas. *Karya Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 189–192.